

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MAY** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : D2

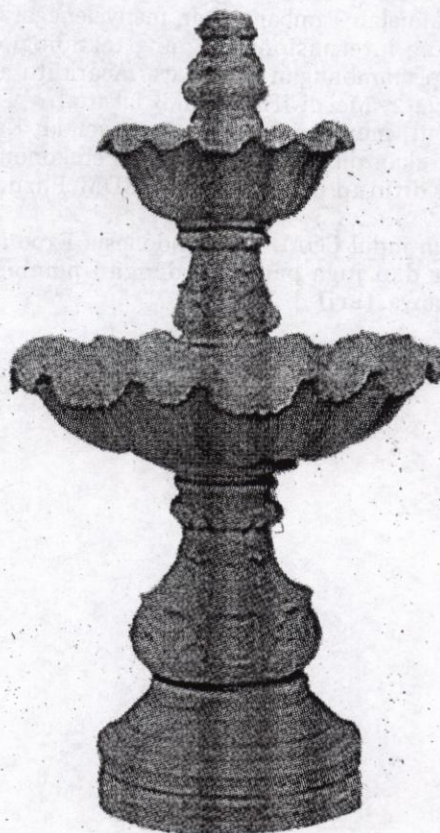
TAHUN 2006

Batu Alam, Lebih dari Seratus Jenis

Waw! Selama ini, kita mungkin tak pernah tahu kalau yang namanya batu alam itu begitu banyaknya. Sehari-hari, kita pun mungkin lebih kenal bentuk dan tampilannya saja ketimbang nama batu itu sendiri. Batu Palimanan dari Cirebon, batu Templek dari Jawa Barat (Purwakarta dan Salagedang), atau batu Paras (Yogya) merupakan sebagian contoh batu alam yang akrab di telinga kita.

Padahal, peran batu alam cukup penting. Terutama, untuk menciptakan kesan natural pada tampilan bangunan. Bahkan, untuk merancang rumah dengan konsep rumah tropis, batu alam ini bisa menjadi salah satu pilihan material yang cocok. Namun, agar tak salah pilih, ada baiknya kita mengenal karakter batu alam ini lebih jauh.

Batu alam, tak cuma untuk penampilan ruang luar atau eksterior semata. Untuk interior pun, unsur batu alam tetap bisa mempercantik ruang. Namun, pertama-tama kita harus memperhatikan jenis batu yang dipilih. Apakah memang sesuai dengan gaya arsitektur



rumah kita," ujar Rahmi Handayani, Marketing Art Stonescapes.

Sebagai salah satu produsen dengan spesialisasi material batu alam ini, Art Stonescapes menyediakan berbagai jenis batu alam. Dengan variasi yang beragam ini, kita harus lebih cermat memilih jenis batu alam mana yang pas, senada dengan nuansa bangunan secara keseluruhan. Selain itu, saat memilih, disarankan untuk tak mengabaikan segi presisi dan kekuatan batu tersebut untuk kegunaan di dinding atau di lantai.

la menambahkan, hindari pemakaian jenis batu yang berbeda tetapi memiliki warna yang hampir serupa. Karena hal ini akan mengesankan kita seolah-olah tak mengerti warna. Misal, jangan mengombinasikan batu Paras dengan batu Palimanan bernuansa Putih. Atau, menggabungkan batu Templek dengan batu Palimanan. Menggunakan banyak kombinasi batu alam pada bidang yang sama sebaiknya dihindari, kecuali jika bidang tersebut memang sangat luas.

Sebagai elemen bangunan, jenis batu alam

ini bisa dibedakan sebagai batu alam potongan (tempel), dan jenis batu alam pahatan seperti ornamen, relief, *loster* (terawang/lubang angin), serta patung.

Sebelum dipasang, batu alam ini harus dalam keadaan bersih. Demikian pula dengan air dan bidang yang akan ditempel. Apabila dinding sudah licin atau dicat, maka terlebih dahulu bidang tersebut harus dikasarkan (diketrik) agar semen mampu melekat dengan baik dan kuat karena batu alam ini sangat berat.

Dari segi *finishing*-nya, batu alam umumnya dipotong dengan mesin, dipahat sisinya dan ada pula yang dibakar permukaannya. Kini, bahkan lebih bervariasi. Ada yang dengan *finishing* dialur (bergaris, dengan mesin), di-*sandblast* (permukaan yang kasar), dan diacid (proses pengasaman, sehingga permukaannya bertekstur).

Untuk menghindari kotoran seperti lumut, sebaiknya memakai pelapis (*coating*) sesuai dengan jenis batunya. *Coating* ada dua, yakni natural (*doff*), serta *glossy* (mengkilap). Pilih mana?

■ MIRA LARASATI

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM	
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
HALAMAN : 7 TAHUN 2006	

Pemerintah Resmikan Sentra Batuan

BANTEN.- Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (DESDM) meresmikan Sentra Batuan Ciputat (SBC) pada Kamis (11/5). Pendirian SBC dimaksudkan untuk mengakomodasi berbagai permasalahan perbatuan di Indonesia.

Dirjen Mineral Batubara dan Panas Bumi DESDM Simon Felix Sembiring ketika meresmikan SBC mengatakan, hingga saat ini industri batu perhiasan masih sangat tergantung pada bahan baku yang harus diimpor dari luar negeri.

"Padahal bahannya berupa limbah dari batuan alam yang telah diambil bagian yang bernilai seni banyak tersedia di dalam negeri dan bahkan tidak dimanfaatkan karena belum adanya mesin pengolah limbah batuan itu," katanya.

Sementara itu, pemrakarsa berdirinya SBC yang juga Sekjen DESDM Luluk Sumiarso menuturkan, atas dasar keprihatinan terhadap industri perbatuan tersebutlah SBC didirikan. Di dalam SBC bergabung instansi, organisasi, dan individu yang peduli terhadap industri itu.

"Mereka berkeinginan agar kita bisa menjadi tuan rumah di negeri sendiri di bidang perbatuan, SBC akan menyelenggarakan berbagai kegiatan di bidang perbatuan," katanya. (ari)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **(MEI)** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **(12)** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2006

**Stok Batu Perhiasan
Melimpah, Impor Tetap Jalan**

JAKARTA (Suara Karya): Indonesia sampai saat ini ternyata masih mengimpor bahan baku batu perhiasan dari luar negeri, meski batuan alam di dalam negeri sangat melimpah.

Demikian penegasan Ketua Masyarakat Perbatuan Indonesia (MPI), Luluk Sumiarso kepada pers pada Peresmian Sentra Batuan Ciputat (SBC) oleh Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro yang diwakili Dirjen Mineral, Batubara dan Panas Bumi Simon Sembiring, di Jakarta, Kamis.

Menurut Luluk yang juga Sekjen Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral ini, ketergantungan tersebut karena sampai saat ini industri batu perhiasan nasional belum memiliki mesin pengolah limbah batuan.

"Jadi limbah batuan alam sehabis diambil bagiannya yang bernilai seni, dibuang begitu saja dan tak dimanfaatkan karena tak ada mesin pengolahnya itu," kata Luluk.

Namun Luluk tidak merinci berapa nilai impor bahan baku industri batuan perhiasan itu dan dari negara mana saja impornya dilakukan.

Luluk mengaku situasi ini sangat ironis karena Indonesia dikenal sangat kaya akan berbagai sumberdaya batuan, masih kurang dikenal dalam kancah perbatuan internasional. (Ant)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

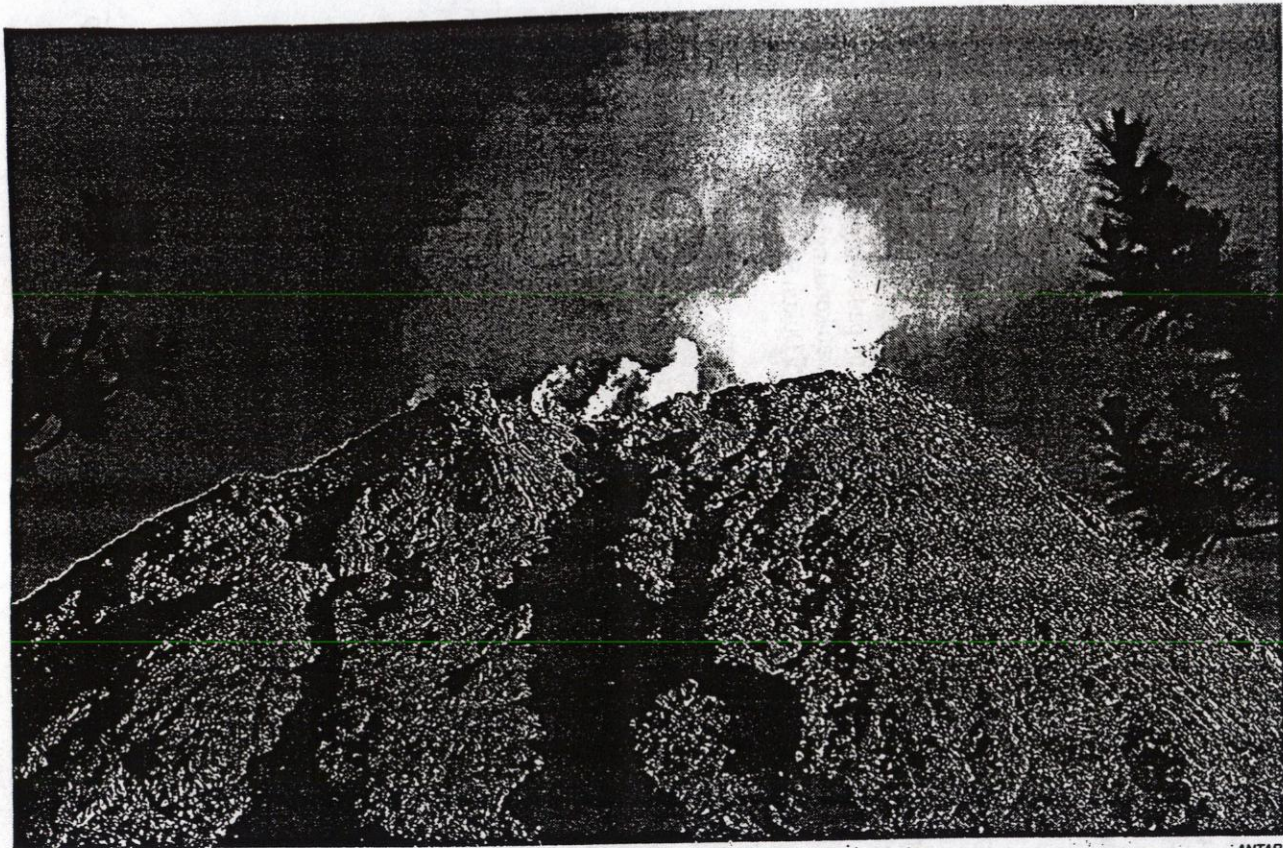
MONITOR BERITA

<input checked="" type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31										
HALAMAN : 3											TAHUN 2006

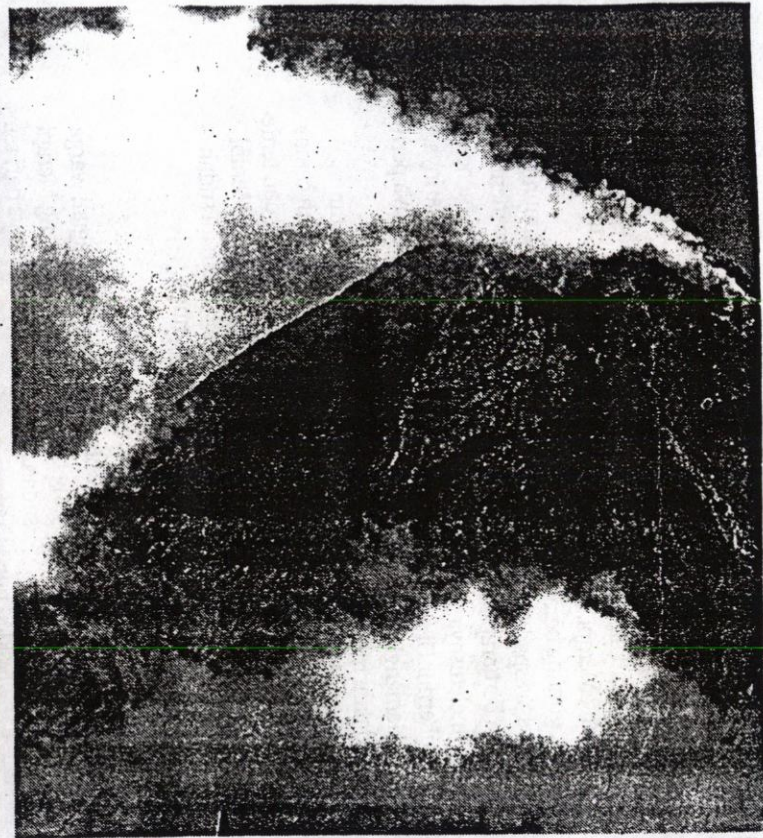
Ancaman *wedus gembel* masih tetap tinggi

Oleh R. FITRIANA
Wartawan *Bisnis Indonesia* &
BENNY SURYONO
Kontributor *Bisnis Indonesia*

Hingga kemarin, aktivitas vulkanis Gunung Merapi dilaporkan terus meningkat. Tapi, meski sudah berstatus 'waspada' sejak beberapa pekan terakhir, *toh* Merapi relatif *adem ayem*. Antisipasi dini sudah dilakukan. Akankah Merapi meletus?



ANTARA



REUTERS

Aktivitas vulkanis Merapi terus meningkat sehingga gunung berapi paling aktif di dunia ini sewaktu-waktu bisa meletus

Menunggu Godot, mungkin kalimat itu yang paling tepat untuk mengibaratkan letusan Gunung Merapi. Sebab, sejak gunung berapi itu ditetapkan dalam status 'waspada', semua orang sepertinya berharap-harap cemas menanti waktu meletusnya.

Apalagi, sewaktu Gubernur DI Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X menyatakan bahwa dalam tujuh sampai 10 hari sejak 18 April 2006 atau pada 28 April 2006, Gunung Merapi akan meletus.

"Saya yakin kalau Merapi pasti *bleng*, paling tidak tiga kali. Prediksi saya sekitar tujuh sampai 10 hari lagi," kata Sultan pada Rapat Koordinasi Kesiapan Penanggulangan Bencana Merapi di Sleman, DIY, pada 18 April.

Tidak hanya pejabat daerah, pejabat pusat setingkat menteri dan presiden pun sibuk dengan segala persiapan 'menyambut' letusan gunung itu, termasuk anak-anak sekolah dan para lansia berbondong-bondong mengungsi, meski tidak semua melakukan hal tersebut.

Mungkin yang ditakutkan masyarakat sekitar Merapi bukanlah letusan gunung itu, melainkan munculnya awan panas atau lebih populer disebut *wedus gembel*. Sebab, pada 1994, awan panas itu pernah menelan korban nyawa sebanyak 96 warga Desa Turgo di Kab. Sleman, saat warga sedang menghadiri hajatan di kampung:

Awan sangat panas itu suhunya mencapai antara 250-300 derajat Celsius dan daya jangkanya mencapai jarak antara delapan sampai 12 km dengan kecepatan 90 km per jam.

Sejak statusnya ditingkatkan dari waspada menjadi siaga pada 12 April 2006, tanda-tanda alam terus terjadi, mulai dari pergerakan magma sampai pada pertumbuhan kubah lava.

Pergerakan magma mulai 26 April 2006 meningkat tinggal hanya berjarak 100-200 meter dari puncak Merapi, sehingga sangat rentan kemungkinan meletus, sedangkan jarak magma pada beberapa hari sebelumnya sekitar 500 meter dari puncak.

Sejak Senin, 8 Mei 2006, menurut Kepala Seksi Gunung Merapi Balai Penyelidikan dan Pengembangan

Teknologi Kegunungpian (BPPTK) Yogyakarta, Subandriyo, arah guguran lava pijar masih didominasi ke Pelataran Gendol dengan jarak luncur maksimum 150 meter.

Volume material yang dimuntahkan dari erupsi gunung itu juga meningkat dalam awal pekan ini, yakni mencapai 150.000 meter kubik setiap harinya, sehingga mendorong terjadinya pertumbuhan kubah dengan cepat.

Saat ini, warga di Kecamatan Kemusuk, Kab. Boyolali, sudah cemas karena tercium bau belerang dan terdengar gemuruh suara Gunung Merapi sehingga sejak awal pekan ini sudah bersiap-siap mengungsi.

Tak betah

Ironis memang, saat sebagian warga yang berumah di sekitar lereng Merapi sudah kembali ke kampungnya dari tempat pengungsian, seperti warga Kecamatan Selo, Kab. Boyolali, yang mengungsi di TPA Bungalow Pemkab, warga Kemusuk justru bersiap mengungsi.

Bahkan, banyak dari warga yang sudah mengungsi beralih akan kondangan atau melayat ke tempat kerabatnya untuk bisa mendapat kesempatan kembali ke rumahnya yang berada di lereng Gunung Merapi, yang terletak di perbatasan Jateng-DIY itu.

Seperti diungkapkan Camat Selo, Kab. Boyolali, Dahat Wilarso, rombongan pengungsi yang pulang pada Minggu 7 Mei 2006 beralasan akan kondangan ke salah seorang kerabat di Dukuh Sumber, Desa Klalah.

"Kami tidak bisa mencegah jika ada warga yang ingin kondangan, karena sudah menjadi tradisi warga tidak bisa meninggalkan kewajiban kondangan," jelasnya.

Namun, para pengungsi itu sudah dijelaskan bahwa jika sewaktu-waktu kondisi Merapi sangat kritis, petugas secepatnya akan memberi kabar dan meminta warga untuk mau segera mengungsi.

Pemda Jateng sudah mencatat ada sedikitnya tiga kabupaten yang akan terkena dampak meletusnya Gunung Merapi, yakni Kab. Magelang, Boyolali dan Klaten dengan sebanyak 32 desa di tujuh kecamatan.

Wilayah-wilayah itu merupakan kawasan rawan bencana III Merapi yang

boleh dikata akan paling terkena dampak dari aktivitas gunung itu.

Dari wilayah itu, terdata sedikitnya 45.817 warga yang terancam jiwanya, namun sampai tulisan ini dibuat, baru sekitar 3.639 jiwa yang dievakuasi.

Banyak hal yang menyebabkan penduduk sekitar Merapi tidak mau diajak mengungsi, di antaranya karena alasan panas, tidak nyaman tidur dan sarana sanitasi yang tidak memadai.

Memang jika dilihat lokasi pengungsian yang banyak menggunakan sekolah-sekolah dan bangunan baru sebagai tempat penampungan tidaklah nyaman jika berada di rumah-rumah penduduk yang ada di lereng Gunung Merapi.

Para pengungsi tidur dengan beralaskan tikar di lantai yang dingin, fasilitas sanitasi seperti mandi, cuci dan kakus tidak lengkap. Bahkan, jika matahari mulai bersinar terik, para warga yang mengungsi merasa kepanasan.

Kondisi itu sangat berbeda jika mereka berada di rumah sendiri yang bisa tidur di atas dipan dan hawa yang menyergap tubuh sejuk, apalagi bila malam menjelang relatif lebih dingin dibandingkan lokasi penampungan.

Bahkan sejak ada di pengungsian, banyak warga yang terserang penyakit seperti diare, flu dan juga masuk angin meski dari segi makanan relatif bisa terpenuhi dengan adanya makanan bantuan yang dimasak para sukarelawan.

Tambah anggaran

Sebagai upaya mengantisipasi terjadinya bencana Merapi, Pemprov Jateng mengajukan penambahan anggaran penanggulangan bencana dalam Anggaran Pembangunan dan Belanja Daerah (APBD) 2006, karena yang tersisa dari dana tersebut hanya sekitar Rp2 miliar dari semula Rp25 miliar.

Pasalnya, dalam tahun ini bencana di wilayah Jateng cukup banyak terjadi, dengan alokasi bantuan terbesar membantu korban bencana tanah longsor di Desa Sijeruk, Kab. Banjarnegara, beberapa waktu lalu.

Beberapa anggota Komisi E DPRD Jateng juga menyetujui adanya penambahan anggaran penanggulangan bencana itu dengan perhitungan untuk bencana letusan Merapi dibutuhkan Rp5 miliar sampai Rp10 miliar.

Dana sebesar itu bisa dikeluarkan mendahului perubahan APBD Jateng 2006, namun sebelum mengajukan anggaran, Pemprov Jateng harus menjelaskan terlebih dahulu penggunaan dana anggaran sebelumnya, senilai Rp23 miliar, yang habis hanya dalam waktu empat bulan.

Memang tidak sedikit dana yang dibutuhkan untuk membiayai bencana Gunung Merapi, karena yang perlu dibiayai tidak hanya manusia melainkan juga hewan peliharaan. Mengingat, bagi warga lereng Merapi, ternak dan sawah tidak bisa dipisahkan. Keduanya adalah sumber perduk nasi mereka.

Mengungsikan hewan peliharaan tidaklah mudah, karena memerlukan lokasi kandang di tempat pengungsian dan juga terdata dengan baik pemilik hewan ternak tersebut.

Seperti yang terjadi di Kecamatan

Srumbung dan Dukun di Kab. Megelang yang sebagian besar warganya membudidayakan penggemukan sapi. Bahkan, hampir di setiap dusun kecamatan ini kepemilikan sapi rata-rata 30 ekor sampai 70 ekor.

Evakuasi pada ternak ini masih dikeluhkan warga pengungsi, karena di lokasi pengungsian tidak banyak terdapat rumput hijau sebagai pakan ternak, sehingga warga masih menunggu ternak mereka di rumah.

Memang tidak bisa dipungkiri, keberadaan Gunung Merapi sangat membantu warga di sekitarnya, tidak saja dalam hal mendapatkan rumput hijau, tapi juga hamparan pasir dan batu dari gunung

Merapi itu menjadi topangan hidup masyarakat sekitar gunung.

Secara geografis, Gunung Merapi terletak di perbatasan Kab. Sleman (DIY), Kab. Megelang, Kab. Boyolali dan Kab. Klaten (Jateng).

Jarak tempuhnya sekitar 30 km ke arah utara Yogyakarta, 27 km arah timur Magelang, 20 km arah barat Boyolali dan 25 km ke arah utara Kota Klaten.

Selain memberikan pesona alam yang indah untuk wisata dan kesuburan bagi warga sekitarnya, Merapi diyakini memiliki nilai magis yang sangat kuat di Pulau Jawa.

Bahkan, sejumlah kalangan meyakini dari sudut pandang alam dan kepercayaan, keberadaan Gunung Merapi terkoneksi dengan Gunung Lawu di Kab. Karanganyar dan mitos Ratu Pantai Selatan.

Namun, sampai tulisan ini dibuat, semua orang masih menunggu, bahkan BPPTK Yogyakarta belum meningkatkan status Merapi dari 'waspada' menjadi 'awas', karena belum ada perkembangan baru yang mengkhawatirkan.

Apakah nasib Gunung Merapi benar-benar akan meletus, atau sama seperti drama karya Samuel Becket—*Menunggu Godot*—yang memiliki banyak penafsiran, dari penafsiran Jawa, *heng shui* sampai penafsiran religius. Tunggu saja.

(rochmad.fitriana@bisnis.co.id/redaksi@bisnis.co.id)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input checked="" type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15					16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31						
HALAMAN : A8											TAHUN 2006



Merapi Mendekati Awas

YOGYAKARTA — Gunung Merapi memasuki masa kritis kedua. Terhitung sejak 12 April, gunung teraktif di dunia itu berstatus siaga. Menurut A. Ratdomo Purbo, Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungpadian Yogyakarta, kondisi ini

makin berbahaya bagi warga sekitar lereng gunung. "Status Merapi mendekati awas," katanya di hadapan Wakil Presiden Jusuf Kalla yang berkunjung ke sana kemarin. Dia menjelaskan, sejak 4 Mei lalu, telah terjadi perkembangan pesat di puncak Merapi. Gunduk-

an besar lava kian tinggi dan melebar. Bila pada 3 Mei puncak Merapi kosong, pada 6 Mei mulai terisi kubah lava. Dua hari kemudian, kubah itu semakin membesar, mencapai satu juta meter kubik. "Dari pengalaman sebelumnya, tidak ada aktivitas Merapi yang ti-

dak berakhir dengan awan panas," kata Ratdomo.

Pemerintah Kabupaten Klaten mengantisipasi Merapi dengan memperluas daerah kawasan rawan bencana. Selain tiga desa terdekat yang sejak status siaga dimasukkan sebagai kawasan rawan, yakni Desa Balerante, Tegalmulyo, dan Sidorejo, kini Desa Talun, Kendalsari, dan Panggang di Kecamatan Kemalang dimasukkan sebagai daerah rawan. "Karena desa itu berdekatan dengan Kaliworo yang diperkirakan akan menjadi jalan *wedhus gembel*," kata Ketua Pelaksana Harian Satuan Penanggulangan Bencana Klaten Imam Purwadi.

Sementara itu, perkembangan kubah baru di sisi selatan dan barat daya Merapi makin mengkhawatirkan. Bekas lava pada 1997 itu kini tertutup kubah baru. Adapun guguran lava mulai masuk ke Sungai Krasak di perbatasan Jawa Tengah-Yogyakarta.

"Hasil pengamatan material guguran lava yang masuk sungai jaraknya mencapai 1,5 kilometer. Volumennya belum diketahui, tapi jarak luncurnya sekitar itu," kata Subandriyo, Kepala Seksi Gunung Merapi Kantor Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungpadian Yogyakarta. ● IDYANIE | IMRON ROSYID | STAFUL AMIN

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 12		TAHUN 2006

ANCAMAN BENCANA

Wapres Minta Lereng Merapi Dikosongkan

MAGELANG (Media): Wakil Presiden Jusuf Kalla meminta pemerintah daerah segera mengevakuasi warga yang masih tinggal di lereng Gunung Merapi. Wilayah permukiman berjarak 5 kilometer (km) hingga 6 km dari puncak gunung itu harus dikosongkan.

"Lima puluh persen penduduk yang tinggal di lereng Gunung Merapi harus diungsikan dalam waktu satu hingga dua hari mulai sekarang. Satu hingga dua hari ini akan kita juga akan evaluasi. Kalau kemudian statusnya awas, semuanya harus turun," kata Wakil Presiden (Wapres) usai memimpin rapat tertutup antisipasi bencana Merapi di Rumah Dinas Bupati Magelang, Jawa Tengah, kemarin.

Rapat tertutup juga dihadiri Menko Kesra Aburizal Bakrie, Menteri Sosial Bachtiar Chamsyah, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro, Menteri Pe-

kerjaan Umu Djoko Kirmanto, Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Bupati Sleman, Klaten, Magelang, dan Bupati Boyolali.

Menurutnya, masyarakat yang belum bersedia dievakuasi harus diberi pengertian. Ia tidak ingin hanya karena alasan budaya, mereka mendapat musibah.

Biaya evakuasi dan pengungsian, katanya, akan diselesaikan Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana dan Pengungsi (Bakornas PBP). Saat ini Bakornas PBP telah memberikan bantuan sebesar Rp15 miliar untuk Provinsi Jawa Tengah dan Rp5 miliar untuk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

"Jika masih membutuhkan lagi, pemerintah pusat akan menambah dengan menghitung sesuai dengan standar yang ada," ujar Wapres yang juga menjabat Ketua Bakornas PBP. Kalla juga sempat mengunjungi pen-

gungsian di Desa Tanjung, Kecamatan Muliitan, Magelang, dan pengungsian di Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Sleman, DIY.

Sementara itu, Ketua Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungpian (BPPTK) Yogyakarta Ratdomo Purbomo menyatakan saat ini Merapi memasuki kondisi kritis II, mendekati status awas. Dalam dua hari ini akan ditentukan apakah status Merapi akan dinaikkan dari siaga menjadi

awas atau tidak.

Di depan Wapres ia juga mengungkapkan volume lava pada kubah baru telah mencapai 1,6 juta meter kubik (m3). Rata-rata pertumbuhan volume mencapai 150 ribu m3 dan ketinggian 5 meter per hari.

"Erupsi sedang berlangsung dalam bentuk pertumbuhan kubah lava dengan laju sangat tinggi. Ancaman utamanya adalah longsornya kubah lava yang dapat menimbulkan awan panas," kata Ratdomo.

Staf ahli Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungpian BPPTK Supriyati Andrastuti di Yogyakarta mengatakan kubah baru Merapi mulai mengganggu kubah lama. Sebab, sejak kemarin juncuran material dari kubah lama mulai terjadi dengan jarak luncur 1.500 meter yang mengarah ke Sungai Krasak di sebelah barat daya Merapi, masuk wilayah Magelang.

(SO/AZ/AU/WJ/JS/N-1)

**'Lima puluh
persen penduduk
di lereng Gunung
Merapi harus
diungsikan dalam
waktu satu hingga
dua hari ini.'**

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA						<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																								
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI				<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																								
JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 15											TAHUN 2006																			

Wapres Minta Warga Dievakuasi

Gunung Merapi Memasuki Masa Kritis II

MAGELANG, KOMPAS — Wakil Presiden Jusuf Kalla meminta pemerintah kabupaten di sekitar Gunung Merapi segera mengevakuasi separuh warganya yang tinggal di kawasan rawan bencana letusan gunung tersebut, meskipun Wapres menyatakan hingga Kamis (11/5) status Merapi masih Siaga.

Jusuf Kalla menyampaikan hal itu terkait dengan kondisi Merapi yang sekarang telah memasuki masa kritis II. Hal tersebut ditandai dengan pesatnya pertumbuhan kubah lava baru di puncak Gunung Merapi.

Hingga 10 Mei volume kubah lava Merapi sudah mencapai 1,6 juta meter kubik, dengan kecepatan pertumbuhan 150.000 meter kubik per hari. Kondisi ini merupakan indikasi Merapi mendekati status Awas.

Permintaan agar warga mengungsi disampaikan Wapres se usai rapat koordinasi dengan Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPPTK) Yogyakarta A Ratdomopurbo, Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto, Gubernur DI Yogyakarta Sultan Hamengku Buwono X, Bupati Magelang, dan Bupati Sleman di Magelang, kemarin. Wapres didampingi sejumlah menteri.

Wapres Jusuf Kalla menyatakan, Magelang harus mulai melakukan evakuasi karena jumlah warga yang berada di daerah bahaya mencapai 30.000 jiwa. Sementara di Sleman hal itu bisa dilakukan lebih cepat karena warga yang harus dievakuasi ha-

nya 2.000 orang.

Sebelumnya, Ratdomopurbo memaparkan perkembangan sejak munculnya kubah lava baru di puncak Merapi pada 4 Mei lalu hingga kondisinya sekarang kepada Wapres.

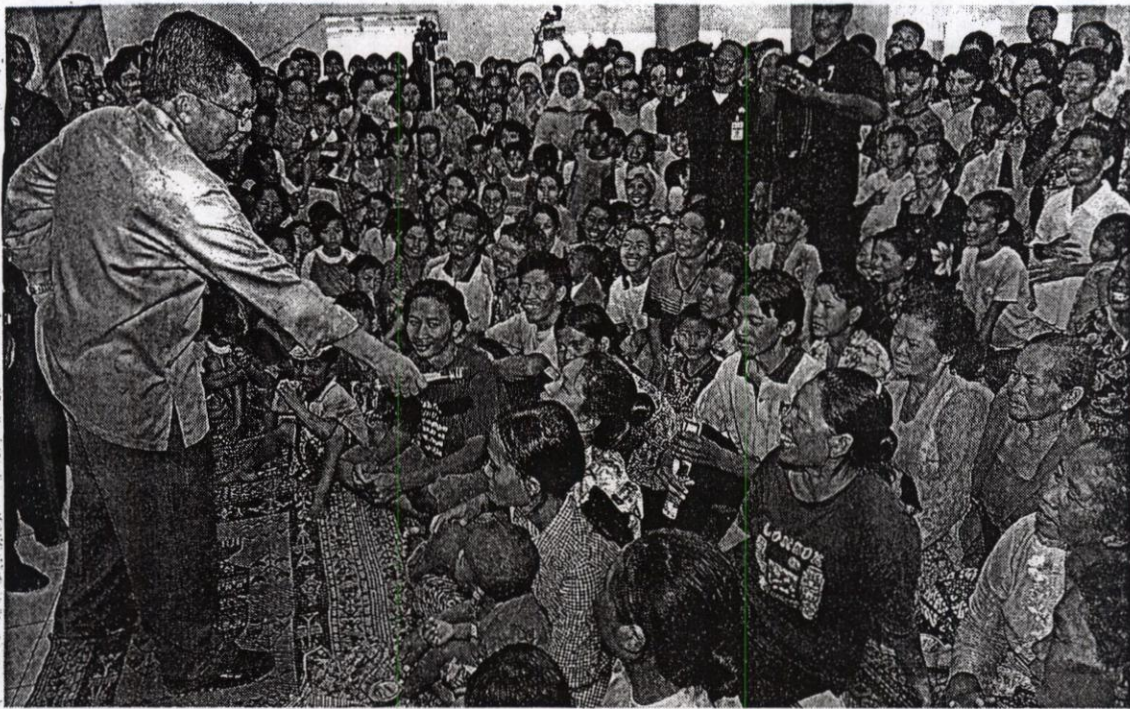
"Merapi saat ini memasuki masa kritis II karena kubah lavanya cukup besar. Dari kondisi seperti ini, sebenarnya sumber ancaman saat ini ada empat," ujar Ratdomopurbo.

Pertama, ancaman itu adalah awan panas yang meluncur ke Kali Gendol. Kedua, kemungkinan letusan di kubah lava baru. Ketiga, awan panas yang meluncur ke arah barat. Keempat, runtuhnya kubah lava tahun 1997 akibat terbebani oleh munculnya kubah lava baru.

"Yang kita pantau lebih cermat saat ini adalah risiko turunnya kubah lava tahun 1997, yang kini diduduki oleh kubah lava baru di atasnya," kata Ratdomopurbo.

Oleh karena itu, lanjut Ratdomopurbo, luncuran awan panas maupun lava pijar itu masih ke arah klasik, yakni ke Kabupaten Magelang dan sebagian ke Sleman.

Sebelum rapat koordinasi di Magelang, Wapres juga mengun-



KOMPAS/HERU SRI KUMORO

Wakil Presiden Jusuf Kalla berdialog dengan pengungsi dari lereng Gunung Merapi yang menempati Tempat Pengungsian Akhir Desa Tanjung, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, Kamis (11/5). Pada kesempatan itu warga menyampaikan berbagai permasalahan, seperti ketidaknyamanan di pengungsian.

jangi dan berdialog dengan para pengungsi dari Dusun Turgo di barak SD Tawangharjo, Purwobinangun, Sleman. Menko Kesejahteraan Rakyat Aburizal Bakrie yang menyertai Wapres menyatakan, yang paling penting dilakukan saat ini adalah pengawasan dan antisipasi bencana.

Pengamatan *Kompas* di Dusun Tunggularum, Desa Wonokerto, Turi, DI Yogyakarta, Kamis sekitar pukul 00.30, tampak beberapa

kali guguran lava pijar meluncur ke sisi selatan.

Guguran lava pijar berlangsung sekitar 10 detik, dengan interval waktu 3-5 menit.

Guguran ditandai dengan keluarnya asap berwarna putih kekuningan di sepanjang tubuh Merapi yang dilewati lava pijar. Dari laporan BPPTK, sampai Kamis pukul 06.00 guguran lava pijar yang teramati dari Pos Pengamatan Gunung Merapi Kaliurang ter-

catat sebanyak 34 kali.

Menurut Kepala Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Klaten Eko Medi Sukasto, BPPTK menyarankan agar warga Kemalang, Klaten, yang tempat tinggalnya berada dalam radius 500 meter di kanan-kiri Kali Woro menjauhi aliran sungai yang berhulu ke Gunung Merapi tersebut hingga 12 kilometer dari puncak gunung.

(MDN/ANG/WER/ART/EKI)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input checked="" type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 2		TAHUN 2006

Kalla orders Merapi evacuation

Rendi Akhmad Witular
and Slamet Susanto
Yogyakarta

Brushing aside villagers' claims their magic rituals would keep them safe, Vice President Jusuf Kalla ordered local authorities Thursday to begin evacuating half of the people living near the ominously rumbling Mount Merapi.

After visiting communities on the volcano's slopes and holding a closed-door meeting with local leaders, Kalla said based on input from several scientists, the government had concluded that a massive eruption of Merapi was imminent.

"Immediate safety measures must be taken, beginning by evacuating 50 percent of residents living within the danger zone in one or two days. If there is a strong sign that Merapi will erupt, all the people will be evacuated within two days," he said.

An official who attended the meeting said Kalla had ordered local leaders to evacuate several community figures, including 79-year-old Marijan, a servant of the Yogyakarta Palace, believed to be able to communicate spiritually with the "keeper" of Merapi.

Some officials believe the decision by these figures to remain within the danger zone has fueled villagers' resistance to government evacuation plans.

Others say the predominantly poor residents are more concerned about the fate of their livestock and crops on the fertile mountain because they are their only sources of income.

"Vice President Kalla has ordered local authorities to pick up Mbah Marijan from the danger zone and put him in a luxurious hotel. Forced evacuation of such figures could be taken if necessary," said the official, requesting anonymity.

Unlike the local mystics, the government has said it cannot forecast when an eruption will take place. Neither has it raised the mountain's alert status to the mandatory evacuation level.

Central Java Governor Mardiyanto has estimated about 33,000 residents would need to be evacuated, while existing refugee camps in the area can only accommodate some 15,000 people.

The government has allocated about Rp 20 billion (US\$2.3 million) to pay for the evacuations.

Kalla, who heads the National Disaster Agency's coordination board, ordered local authorities to ensure residents understood that the sacrifices and prayer offerings they had made to the mountain would not guarantee

their safety.

"Local authorities should not gamble with the lives of these people ... These residents should be pulled out from the danger zone, no matter what," Kalla said.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA		<input checked="" type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>									
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI		<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM							
JAN	FEB	MAR	APR	M 11	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10			11 12	13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31						
HALAMAN : 4											TAHUN 2006

Gunung Merapi

Diprediksi akan Terjadi Letusan Paling

Dahsyat

[YOGYAKARTA] Terkait dengan kondisi perkembangan kubah baru, Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungpian (BPPTK) Yogyakarta memperhitungkan kemungkinan letusan Merapi bertipe D atau letusan paling dahsyat dari Merapi seperti yang pernah terjadi pada tahun 1930 dan 1961.

Perhitungan itu berdasarkan pertumbuhan kubah baru yang tidak lagi hanya mengarah ke Selatan, tetapi juga mengarah ke Barat Daya. Hal tersebut dikemukakan Kepala Seksi Gunung Merapi BPPTK Yogyakarta, Subandriyo Rabu (10/5) petang.

Menurutnya, dengan ketinggian lebih dari 80 meter dengan volumenya sekitar 1,7 juta meter kubik pada Kamis (11/5), kubah menunjukkan gejala baru yakni mengarah ke Barat Daya yang terpantau melalui pandangan secara visual dari pos Jrahak Magelang, yang berada di sisi utara Merapi dan Pos Babadan yang terletak di Barat Daya.

"Berarti, resiko tidak lagi hanya ke arah selatan tetapi juga ke arah Barat Daya. Dan kemungkinannya fifty-fifty," jelasnya.

Dengan demikian, menurut Subandriyo, BPPTK mulai memperhitungkan kemungkinan terjadinya skenario keempat, yakni arai luncuran guguran kubah dan awan panas akan mengarah ke Selatan dan Barat Daya. "Perhitungan kita, kubah 1997 yang saat ini mendapat tekanan cukup berat, akan runtuh, dan akan membawa kubah-kubah yang lain dengan volume total lebih dari 10 juta meter kubik. Jika ini terjadi maka letusannya akan bertipe D," tegasnya.

Letusan tipe D, berciri letusan magma jenuh yang mengandung gas dan awan panas pijar. Puncak Merapi juga diprediksi akan hancur. "Arahnya kemungkinan

besar akan mengarah ke Selatan atau ke arah Sleman dan Barat Daya yaitu ke arah Muntilan. Dua daerah ini merupakan daerah padat penduduk," tegasnya.

Pertumbuhan kubah kearah barat daya ini, lanjutnya maka kubah tahun 1997 menjadi kubah yang paling mendapat tekanan paling berat. Dan jika kubah ini runtuh, maka arahnya kemungkinan besar akan mengarah ke Selatan atau Sleman dan Barat Daya atau Muntilan.

Empat Jenis

Subandriyo menjelaskan, tipe letusan Merapi dapat dipetakan menjadi empat jenis. Skenario I, arah guguran dan awan panas mengarah ke arah barat yang relatif aman atau areal zero human. Skenario ini merupakan skenario tradisional yang biasa terjadi di letusan Merapi. Sedang untuk skenario II, arah guguran dan awan panas mengarah ke utara yakni Boyolali. Skenario ini juga relatif aman dan jarang terjadi. Skenario III mengarah ke selatan dan IV ke arah selatan dan barat daya yang banyak dihuni penduduk.

Sedang muntahan lava pijar dari kubah baru diperkirakan sudah mengancam daya tampung pelataran Gendol. Namun jika kubah terus berkembang dan semua celah telah tertutup, maka lava pijar akan langsung masuk ke kali Gendol dan mengalir hingga dua kilometer.

Menurut Subandriyo, melihat dari data kegempaan, bahwa gempa fase banyak terus meningkat dan rata-rata di atas 140 kali dalam sehari. Sedangkan gempa vulkanik dangkal yang sempat terjadi hingga enam kali dalam 12 jam, maka bisa disimpulkan bahwa aktivitas desakan magma dari perut Merapi terus terjadi. "Artinya kubah akan

MONITOR BERITA



Gunung Merapi mengepulkan asap saat difoto dari kawasan Kalitengah Lor, Jawa Tengah, Rabu (10/5). [AP/Purwowyoto]

terus bertambah besar, tetapi kapan saat luncuran belum bisa diprediksi. Yang jelas sekarang kubah baru sudah mulai meneakan kubah 1997," katanya.

Sementara itu, ketika meninjau Tempat Pengungsian Akhir (TPA) Tanjung Kecamatan Muntilan, Rabu (10/5) siang, Anggota Pansus RUU Penanggulangan Bencana Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), A Azwar Anas menyatakan, Lembaga Independen (LI) sebagai satu-satunya pihak yang berwenang menangani masalah penanggulangan bencana harus segera dibentuk, mengingat kinerja Badan Koordinasi Nasional (Bakornas) tidak maksimal atau kurang mampu

melakukan koordinasi horisontal maupun vertikal saat terjadi bencana.

LI nanti, kata Azwar akan menjadi wadah seluruh stakeholder yang terkait dengan penanggulangan bencana (BP), termasuk keterlibatan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di dalamnya.

Ketua Pansus RUU Penanggulangan Bencana (PB) DPR Hj Aisyah Hamid menambahkan, kunjungan Pansus RUU PB di Kabupaten Magelang bertujuan untuk melihat langsung, sejauh mana koordinasi yang dilakukan tim penanggulangan bencana di tingkat daerah sebagai acuan RUU PB. [SKA/W-8]

60

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **M** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **12** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : **8**

TAHUN 2006

Guguran lava Merapi meluas

YOGYAKARTA: Guguran lava Gunung Merapi meluas hingga ke sungai Krasak dan mencapai 1,5 km, sedang daya jangkau luncurannya sekitar 1.500 meter.

Meluasnya arah guguran lava itu dipengaruhi pertumbuhan kubah baru di sebelah selatan dan barat daya Merapi, yang kian membesar hingga mencapai ketinggian 75 meter.

Kepala Seksi Gunung Merapi Kantor Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungpian Yogyakarta, Subandrio, mengatakan kemarin, meluasnya arah guguran lava itu merupakan perkembangan baru.

Wapres Jusuf Kalla kemarin juga meninjau Merapi, dan mengunjungi barak-barak pengungsian. Dia mengatakan agar para pengungsi tidak kembali ke rumahnya dahulu.

(Bisnis/k3)

61

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **12** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 3

TAHUN 2006

DARI ISTANA

Wapres Pantau dan Lakukan Koordinasi Terkait Bencana Merapi

MAGELANG - Wakil Presiden RI Jusuf Kalla melakukan rapat tertutup untuk mengantisipasi bencana letusan Gunung Merapi yang terletak di perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta di Rumah Dinas Bupati Magelang, Kamis (11/5).

Hadir dalam rapat tertutup yang dipimpin Wapres Jusuf Kalla itu antara lain, Menko Kesra Aburizal Bakrie, Mendagri Moh Ma'ruf, Mensos Bachtiar Chamsyah, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro, Gubernur Jateng Mardiyanto dan Gubernur DI Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X.

Sebelumnya, di Pendopo Rumah Dinas Bupati Magelang, Wapres Jusuf Kalla menerima laporan Gubernur Jateng Mardiyanto, Bupati Magelang, dan Bupati Sleman, DI Yogyakarta mengenai penangan antisipasi bencana Merapi yang telah dilaksanakan selama ini.

Sementara itu, Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungpian (BPPTK) Yogyakarta Ratdomo Purbo menyatakan, letusan Gunung Merapi, bukan merupakan peristiwa istimewa. "Karena sejak tahun 1990 hingga 2006 telah terjadi lima kali letusan, yaitu tahun 1992, 1994, 1997, 1998, dan 2001," katanya.

Setiap kali aktivitas vulkanik gunung ini meningkat selalu berhubungan dengan awan panas.

Sebelumnya Wapres Jusuf Kalla dengan menggunakan helikopter dari Yogyakarta melihat dari dekat puncak gunung Merapi yang telah mendapatkan status siaga.

Dalam peninjauan udara tersebut, Wapres didampingi Gubernur DIY Sri Sultan HB X, Menko Kesra Aburizal Bakrie, Mensos Bachtiar Chamsyah, Mendagri M Ma'ruf, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto, dan Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro.

Peninjauan udara selama lebih dari satu jam itu dilakukan Wapres untuk melihat secara langsung kondisi kubah puncak Merapi. Dalam kesempatan tersebut, Wapres dan rombongan mengelilingi puncak Merapi beberapa kali hingga jarak terdekat dari puncak Merapi.

Cuaca pada Kamis pagi (11/5) yang cerah membuat puncak Merapi terlihat jelas. Selepas melakukan peninjauan udara, Wapres meninjau lokasi penampungan pengungsi sementara di Desa Purwo Binangun, Sleman.

Saat berada di lokasi penampungan yang berada di halaman SD Tawangharjo, Wapres melakukan dialog kecil dengan para pengungsi mengenai kondisi mereka dan kehidupan sehari-hari di pengungsian.

(Ant)

62



SIAGA MERAPI -

Wapres Jusuf Kalla berdialog dengan para pengungsi Gunung Merapi di tempat pengungsian akhir di sekitar Desa Tanjung, Muntilan, Magelang, Jateng, Rabu (11/5). Status merapi tetap siaga namun setengah dari penduduk yang ada di daerah bahaya merapi harus mengungsi dan status tersebut sewaktu-waktu dapat berubah menjadi awas tergantung aktivitas merapi saat ini.

(Ant/Saptono)

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEL** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **12** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 17

TAHUN 2006

SOSOK

SRI SULTAN HB X

Mohon Doa agar Warga DIY Lolos dari Bencana Merapi



Hamengku Buwono X

Gunung Merapi yang kini mulai memuntahkan lava pijar dan gempa sudah sejak bulan lalu mengkhawatirkan warga DIY. Saking mengkhawatirkannya hal itu akan menimbulkan bencana yang jauh lebih parah, Gubernur Provinsi DI Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X bahkan menyiapkan dana tak kurang dari Rp 30 miliar untuk mengungsikan warga ke daerah aman.

"Toh, saya tetap saja gelisah. Saya khawatir warga saya akan susah hidupnya gara-gara bencana Merapi itu," ujar Sri Sultan kepada wartawan usai acara sarasehan tingkat nasional tentang adat-istiadat mempersatukan bangsa di Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumsel, pekan lalu.

Karena itu, kata Sri Sultan lagi, apa pun akan dilakukannya agar masyarakatnya lolos dari bencana gunung berapi itu. Cara terkini yang dilakukan Gubernur DIY -- masih dalam rangka penyelamatan warga DIY dari bencana Merapi -- Sri Sultan menyerukan kepada semua masyarakat di negeri ini berkenan meningkatkan permohonan doa sesuai agamanya, agar Tuhan YME melindungi dan menyelamatkan warga DIY, terutama yang bermukim di lereng Gunung Merapi.

"Kami minta Kakanwil Depag DIY agar mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam rangka memohonkan doa tersebut melalui lembaga-lembaga keagamaan," imbau Sultan melalui surat edaran pada Selasa lalu, yang ditujukan kepada seluruh instansi dan pihak-pihak terkait, sehubungan dengan persi-

apan kemungkinan terjadinya bencana akibat letusan Gunung Merapi.

Sultan menyadari, berbagai kejadian yang terkait dengan sifat gunung api, sebagaimana bencana alam lainnya, merupakan fenomena alam yang tidak lepas dari kehendak Tuhan YME.

Dengan meningkatnya aktivitas Merapi, Sultan meminta anggota Muspida DIY, Satkorlak PBP, Kakanwil Depag, bupati/walikota se-DIY, serta semua pihak agar meningkatkan kewaspadaan dan persiapan yang akurat untuk menghadapi bencana letusan Merapi.

Mencermati aktivitas Merapi, yang sesuai rekomendasi Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungpian (BPPTK) Yogyakarta, aktivitas Merapi yang makin meningkat itu diperkirakan akan berujung pada letusan, meski tidak diketahui kapan waktunya. Maka, jajaran Pemkab Sleman perlu mengambil langkah-langkah sosialisasi agar warga di lereng Merapi tetap tenang dan tidak panik. Selain itu, perlu tindakan penyelamatan penduduk, terutama yang bermukim di lokasi rawan bencana.

Ada delapan pedukuhan yang termasuk di dalam lokasi rawan bencana, yaitu Pedukuhan Ngandong, Tunggularum, Turgo, Palembang, Pangukrejo, Kalitengah Lor dan Kidul, serta Kaliadem. "Persiapan penyelamatan juga harus dilakukan terhadap binatang ternak dan binatang piaraan lainnya serta pengamanan harta benda lainnya," ujarnya.

Sultan juga mengimbau jajaran Muspida DIY agar, sesuai bidang masing-masing, memberikan dukungan personal, peralatan, dan sumber daya lainnya untuk membantu Pemkab Sleman menghadapi kemungkinan terjadinya bencana letusan Merapi.

(B Sugiharto)

63

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 17

TAHUN 2006

GUNUNG MERAPI

Wapres: Letusan Merapi Tinggal Menunggu Waktu

MAGELANG (Suara Karya):
Wakil Presiden RI Jusuf Kalla meminta pemerintah daerah segera mengungsikan minimal 50 persen penduduk di daerah rawan bencana Merapi.

Pemindahan ke tempat pengungsian yang lebih aman itu dimaksudkan untuk menghindari jatuhnya korban jiwa jika sewaktu-waktu gunung berapi itu meletus.

"Saya meminta supaya segera diambil langkah penyelamatan, mulai menurunkan minimal 50 persen dari total penduduk di daerah berbahaya," kata Wapres, seperti dikutip Antara, usai memimpin rapat tertutup antisipasi bencana Merapi di rumah dinas Bupati Magelang, di Magelang, Kamis.

Hadir dalam rapat tersebut Menko Kesra Aburizal Bakrie, Mendagri M Ma'ruf, Mensos Bachtiar Chamsyah, Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro, Menteri PU Joko Kirnanto, Gubernur Jateng Mardiyanto, dan Gubernur DI Yogyakarta Sri Sultan HB X.

Ia mengatakan, saat ini perkembangan aktivitas vulkanik

Gunung Merapi dalam kondisi "kritis dua", yakni mendekati "awas Merapi". "Letusan Merapi tinggal menunggu waktu, bisa satu hari, dua hari, tiga hari, satu minggu, atau satu bulan, seperti pengalaman tahun 1994 yang sampai satu bulan," kata Kalla yang juga Ketua Umum Bakornas Penanggulangan Bencana Alam itu.

Merapi terletak di perbatasan Provinsi Jateng dengan DI Yogyakarta. Wilayahnya meliputi Kabupaten Magelang, Boyolali, Klaten (Jateng), dan Kabupaten Sleman (DI Yogyakarta).

Status aktivitas vulkanik Merapi sejak 12 April 2006 hingga sekarang masih "siaga Merapi". Status Merapi meliputi aktif normal, waspada, siaga, dan awas. Gunung Merapi meletus terakhir pada Februari 2001.

Penduduk Magelang yang berpotensi untuk diungsikan -- karena tinggal di desa-desa rawan bencana Merapi -- berjumlah sekitar 30 ribu jiwa. Sedangkan di Sleman ada sekitar 4.000 jiwa. "Di Magelang, sekitar 15 ribu jiwa dalam satu sampai dua hari ini harus diungsikan. Sedangkan di Sleman sudah jalan. (Pengungsi di) Sleman sanggup beberapa jam turun. Sedangkan di Magelang

butuh waktu sampai dua hari, maka sudah harus diturunkan setengahnya," katanya.

Ia mengatakan, saat status Merapi naik dari "siaga" menjadi "awas", maka seluruh warga harus turun karena diperkerakan status "awas" hingga terjadinya erupsi butuh waktu paling lama dua hari.

Para gubernur yang wilayahnya meliputi kawasan Gunung Merapi, katanya, akan memberikan petunjuk lebih terperinci kepada para bupati untuk pelaksanaan evakuasi 50 persen penduduk di daerah rawan bencana letusan Merapi itu.

Ia menegaskan, upaya mengungsikan warga lereng Merapi tidak perlu dengan cara paksa, tapi dengan memberikan penjelasan secara baik kepada mereka tentang perkembangan terbaru aktivitas vulkanik gunung berapi yang dikenal dunia bertipe awan panas itu.

Jusuf Kalla juga mengatakan, hingga saat ini Merapi masih berstatus "siaga". Status aktivitas vulkanik Merapi didasarkan pada berbagai kriteria ilmiah dan kebiasaan Merapi. "Sampai saat ini belum memenuhi kriteria untuk meningkatkan status menjadi 'awas'," katanya.

Bantu Rp 20 Miliar

Wapres Jusuf Kalla juga mengatakan, pemerintah pusat melalui Bakornas Penanggulangan Bencana Alam telah memberikan bantuan sebesar Rp 20 miliar untuk penanganan pengungsian warga dari daerah rawan bencana Merapi ke tempat pengungsian yang lebih aman. "Tadi, sebagai awal, sudah kami berikan Rp 15 miliar untuk Jawa Tengah dan Rp 5 miliar untuk Yogyakarta sesuai dengan besarnya pengungsi," katanya.

Bila dana penanganan pengungsi Merapi itu masih membutuhkan tambahan di masa mendatang, kata Jusuf Kalla, pemerintah pusat akan melakukan perhitungan lagi untuk pemberian bantuan lanjutan itu.

Pemerintah pusat, katanya, menyadari konsekuensi upaya mengungsikan masyarakat Merapi ke tempat aman dari bahaya letusan. "Pemerintah tentu punya konsekuensi sosial ekonomi, jangan kita sama sekali berpikir konsekuensi ekonomi yang artinya ongkos. Pemerintah melalui Bakornas akan menyelesaikan semua biaya-biaya pengungsian, berapa saja," katanya. (Ant/Aml Herman)

GA

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **12** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 19

TAHUN 2006

Merapi Hampir Berstatus Awas

Kubah lava baru menutupi kubah lava lama.

MAGELANG — Status "siaga" Merapi yang ditetapkan sejak 12 April lalu, menjelang bergeser ke "awas". Wakil Presiden, Jusuf Kalla, mengatakan saat ini Merapi sudah memasuki masa krisis II.

Saat meninjau Merapi dari udara dan tempat pengungsian, Kamis (11/5), Kalla hendak mengumumkan status "awas". Namun ditunda karena belum cukup syaratnya. "Bila status Merapi dinaikkan menjadi awas, diperkirakan dua hari berikutnya Merapi meletus," katanya di Pendopo Bupati Magelang.

Saat berkunjung, Kalla didampingi Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Aburizal Bakrie, Menteri Sosial Bachtiar Chamsyah, Menteri Dalam Negeri Moh Ma'ruf, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto, dan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro.

Bersama para menteri itu, Kalla sempat melihat langsung kondisi kubah lava di puncak Merapi menggunakan helikopter. Kalla dan rombongan sempat mengelilingi puncak Merapi beberapa kali hingga jarak terdekat.

Menjelang perubahan status Merapi, Kalla meminta kepada Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto dan Gubernur Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X untuk mengintensifkan evakuasi warganya yang ada di lereng Merapi. Paling tidak, kata Kalla, minimal setengah warga dalam radius 12 km dari puncak Merapi dikosongkan.

Permintaan itu disampaikan Kalla setelah mendengarkan paparan Bupati Magelang Ir Singgih Sanyoto, Bupati Sleman Ibnu Subiyanto, dan petugas

dari Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPPTK) Yogyakarta.

Ada empat kabupaten yang langsung berbatasan dengan Merapi, yaitu Magelang, Klaten, Boyolali (Jawa Tengah) dan Sleman (Yogyakarta).

Soal adanya pengungsi yang jenuh di tempat pengungsian dan kemudian nekat pulang ke desanya, Kalla mengaku bisa memahaminya. "Biar nggak jenuh, buatlah Festival Merapi. Bikin pertandingan olahraga, *istighatsah*, seni, budaya, dan juga dangdut, biar merko kesra atau menteri sosial yang meresmikan," katanya.

Kepada warga yang tidak bersedia mengungsi, Kalla mengingatkan pendirian mereka berisiko bagi nyawa mereka. Kepada pemda di masing-masing daerah rawan, Kalla meminta mereka menjelaskan, tanpa paksaan.

Penduduk Magelang yang berpotensi untuk diungsikan karena tinggal di desa-desa rawan bencana Merapi sekitar 30 ribu jiwa sedangkan Sleman sekitar empat ribu jiwa. "Di Magelang, 15 ribu jiwa dalam satu sampai dua hari ini harus diungsikan," kata Kalla.

Kemarin, Kalla juga menyerahkan bantuan senilai Rp 20 miliar untuk pengungsi. Bantuan itu akan disalurkan lewat Badan Koordinasi Penanggulangan Bencana. Sebesar Rp 15 miliar untuk Jawa Tengah, Rp 5 miliar lainnya untuk Yogyakarta.

Sementara itu, wilayah barat daya lereng Merapi semakin terancam dengan meningkatnya aktivitas gunung tersebut. Berdasarkan pengamatan BPPTK Yogyakarta, saat ini guguran material lava Merapi telah mencapai 1,5 kilometer dari puncak Merapi, dan telah mencapai hulu Sungai Krasak. Hulu Sungai Krasak merupakan perbatasan Sleman-Magelang.

Staf Ahli BPPTK, Dr Ir Supriyati Andreastuti, mengatakan guguran lava yang mencapai hulu Sungai Krasak tersebut berasal dari kubah lava 'kubah 1997'. Kestabilan kubah lava ini terganggu oleh perkembangan kubah baru: 'kubah 28'.

Kendati guguran lava ke hulu Sungai Krasak itu bukan lava pijar, namun sudah perlu diwaspadai. Sebab guguran lava itu bisa menimpa wilayah Kecamatan Turi di Sleman dan Kecamatan Dukun di Magelang.

Adapun guguran lava pijar, kata dia, masih sekitar 200 meter dan masih mengisi Pelataran Gendol. Lava pijar inilah yang kini mengisi 'kubah lava 28', sehingga mulai menutupi 'kubah lava 97' dan 'kubah lava 2001'. ■ asd/yl

Ikhtisar

- Wapres belum mengumumkan perubahan status Merapi dari siaga menjadi awas, karena syaratnya belum cukup.
- Menjelang perubahan status, Wapres meminta kepada pemda setempat mengungsikan separuh warga lereng Merapi.

65



SIAGA MERAPI: Wapres Jusuf Kalla berdialog dengan sejumlah pengungsi Gunung Merapi di Tempat Pengungsian Akhir (TPA) Desa Tanjung, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, Kamis (11/5). Status Merapi masih 'Siaga' namun setengah dari penduduk yang ada di daerah bahaya Merapi harus mengungsi. Sebab, status tersebut sewaktu-waktu dapat meningkat menjadi 'Awas'.

65

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **12** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2006

Merapi Masuki Tahap Kritis II

MAGELANG, (PR).-

Wakil Presiden Jusuf Kalla selaku Ketua Bakornas Penanggulangan Bencana Alam menyatakan, kondisi Gunung Merapi saat ini telah mencapai tahap kritis II dan tinggal menunggu terjadinya letusan. Kendati demikian, status Merapi belum ditingkatkan dari "siaga" menjadi "awas" karena harus dikaji lembaga vulkanologi berdasarkan data teknis dalam satu atau dua hari ini.

Pernyataan Wapres tersebut disampaikan di "Pendopo Merapi", rumah dinas Bupati Magelang, Kamis (11/5) siang. Sebelumnya, Kalla memimpin rapat koordinasi penanggulangan bencana Merapi selama 90 menit. Rapat dihadiri Menko Kesra Aburizal Bakrie, Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral Purnomo Yusgiantoro, Mendagri M. Ma'ruf, Mensos Bachtiar Chamsyah, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto, Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X, Gubernur Jateng Mardiyanto, serta Bupati Sleman, Magelang, Boyolali dan Klaten. Rapat itu mendiskusikan laporan terakhir Badan Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi

Kegunungan (BPPTK) tentang perkembangan kondisi Gunung Merapi.

"Presiden minta berbagai pihak mengambil langkah-langkah penyelamatan. Minimal 20 persen penduduk di daerah rawan bencana harus sudah diungsikan. Dalam satu atau dua hari, status Gunung Merapi akan dievaluasi dan kalau sudah status "awas" semua penduduk harus turun mengungsi. Sebab karakteristik letusan Gunung Merapi sangat berbeda dengan Gunung Kelud atau Gunung Krakatau," ujarnya.

Wapres menjelaskan, berdasarkan pengamatan BPPTK, dari waktu ke waktu telah terjadi letusan-letusan kecil yang secara teknis disebut erupsi. Dalam rapat disepakati adanya masalah teknis kemanusiaan dan penyelamatan jiwa, sehingga hal itu harus ditangani secara maksimal.

Berdasarkan pertimbangan letusan besar tinggal menunggu waktu, maka langkah-langkah evakuasi secara besar-besaran harus segera diambil. Wapres memperkirakan, dalam waktu satu atau dua hari sebelum status Merapi dit-

ingkatkan menjadi awas, masih ada waktu untuk mengevakuasi penduduk yang tinggal di kawasan rawan bencana.

Kalla menyarankan, di tempat-tempat pengungsian perlu diadakan kegiatan yang menghibur untuk mencegah kejenuhan. Dia minta agar diselenggarakan Festival Merapi berupa kegiatan kesenian dan olahraga. Bakornas menjanjikan bantuan dana sebesar Rp 15 miliar kepada Pemprov Jateng dan Rp 5 miliar kepada Pemprov DIY untuk mendukung festival tersebut.

Bukan istimewa

Di depan Kalla, Kepala BPP-TK Yogyakarta Dr. Ratdomo Purbo melaporkan, Gunung Merapi yang beberapa kali meletus selama tahun 1990-2001, sebenarnya bukan sesuatu yang istimewa. Demikian pula, awan panas (*wedus gembel*) yang selalu muncul sebelum terjadinya letusan, juga bukan hal yang luar biasa.

Berdasarkan pengamatan visual dan instrumental pada 10 Mei 2006 hingga Kamis siang kemarin, di kepundan Merapi telah terjadi peningkatan aktivitas yang menandakan tinggal menunggu terjadinya



SATRYA/PR*

WAKIL Presiden Jusuf Kalla berbincang dengan pengungsi di barak pengungsi Desa Purwobinangun Kec. Pakem Kab. Sleman DIY, Kamis (11/5). Dalam kunjungan tersebut Wapres Jusuf Kalla meminta Gubernur Jateng dan DIY untuk mengintensifkan evakuasi penduduk yang berada dalam radius 12 km dari pusat Gunung Merapi, seiring terus meningkatnya aktivitas gunung tersebut.*

letusan. Dia memastikan, letusan yang akan terjadi pasti didahului awan panas dengan suhu awal 900 derajat celcius dan setelah turun berkisar 350 derajat celcius.

Sebelumnya, rombongan Wapres mengunjungi salah satu barak pengungsian di SDN Tawangharjo Desa Purwobinangun Kec. Pakem Kab. Sleman, Prov. DIY. Barak ter-

sebut dihuni 142 warga Desa Turgo dan Trigris sejak 10 hari lalu. Kedua desa tersebut terletak 4 km dari puncak Gunung Merapi. (A-128/Tok/F-25)-***

66